

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran berbicara menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token* meliputi hal-hal berikut ini:
 - a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan alokasi waktu yang proporsional;
 - b. menyiapkan materi ajar yang dapat menunjang pengetahuan dan peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara;
 - c. menyiapkan artikel untuk bahan debat, yang berisi informasi kontroversi yang diminati dan dikuasai siswa agar lebih dapat memudahkan dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya;
 - d. menyusun skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token*;
 - e. membuat alat evaluasi pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

2. Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token* adalah sebagai berikut.
 - a. Siswa dan guru berdiskusi seputar debat serta materi tentang cara menyampaikan kritik dan dukungan terhadap artikel dari media cetak dan elektronik.
 - b. Guru menjelaskan konsep kolaborasi model *active debate* dan *time token*, serta langkah-langkahnya.
 - c. Siswa dibagikan kupon berbicara, kemudian menuliskan nama dan nomor urutnya pada kupon tersebut.
 - d. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra, serta satu orang siswa menjadi moderator.
 - e. Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan penataan tempat duduk, yaitu dengan membentuk setengah lingkaran yang saling berhadapan dan di tengahnya terdapat tempat duduk moderator.
 - f. Debat dimulai dengan pembacaan artikel dari internet oleh moderator, yang berisi informasi kontroversi yang menarik bagi siswa. Topik artikel atau topik debat harus diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.
 - g. Siswa berdebat dengan dipandu oleh moderator. Semua siswa harus berbicara dalam debat. Masing-masing siswa diberikan waktu berbicara sekitar satu menit.
 - h. Guru mengamati dan mengawasi jalannya debat agar berjalan dengan lancar dan tertib.

- i. Setelah debat dirasa cukup dan semua siswa telah menggunakan kupon mereka untuk berbicara, debat diakhiri.
 - j. Guru memberikan masukan dan komentar terhadap penampilan siswa.
3. Keterampilan berbicara siswa kelas X-A SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2009-2010 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token*. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Tingkat kemampuan tertinggi siswa mengalami peningkatan dari 95 pada siklus I menjadi 97 pada siklus II. Tingkat kemampuan terendah siswa juga mengalami peningkatan nilai dari 43 dengan kategori kurang menjadi 57 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,3 yang berada pada kategori cukup menjadi 76,56 yang berada pada kategori baik.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melatih dan memotivasi siswa untuk aktif berbicara. Selain itu, model pembelajaran tersebut juga harus menyenangkan dan menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

Kolaborasi model *active debate* dan *time token* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menerapkan kolaborasi model *active debate* dan *time token* ini sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran berbicara.